

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

A World Without menyuguhkan cerita tentang kritik sosial tentang isu-isu yang selama ini sangat dekat dimasyarakat. Merepresentasikan tentang bagaimana sebenarnya sebuah pernikahan sebenarnya bukan menjadi solusi dari pencarian kebahagiaan, bukan menjadi solusi dari permasalahan yang sebenarnya bisa mendapatkan solusi dari cara lain, karena pernikahan adalah hal yang sangat krusial dan kita tidak boleh menjadikan hal tersebut layaknya sebuah permainan. Melalui Teori Benokraitis disebutkan bahwa semakin bertambahnya usia emosi seseorang semakin terkontrol, hal ini jika dikolaborasikan dengan pernikahan akan memuat hasil semakin siap pernikahan terlihat salah satu faktornya dari usia, karena semakin matang usia seseorang maka semakin matang pula cara berpikir dan bertindak, hal ini terjadi karena individu tersebut telah mengalami banyak pengalaman dan pembelajaran dalam hidupnya. Kemudian pemberian kepercayaan, dalam film diperlihatkan bagaimana orang-orang dapat sangat percaya terhadap sesuatu hingga tidak bisa menyadari akan hal yang ganjil sebelumnya. Dalam prosesnya, kepercayaan akan menjadi suatu hal yang sangat penting, karena merupakan penggambaran transaksi akan sebuah penilaian, sebuah kepercayaan adalah sesuatu hal yang memang sudah kita akui benar dan nyata adanya dan kemudian *women empowerment* yang merupakan sebuah aksi saling dukung terhadap perempuan, diperlihatkan juga dalam film bagaimana mereka saling menghargai, mendukung, memberi semangat antara satu sama lain. *women empowerment* meliputi kesetaraan gender, dalam teori Karl dijelaskan bahwa proses penyadaran dan pembentukan kapasitas terhadap partisipasi yang lebih besar seperti kekuasaan, pengawasan, dan pengambilan keputusan serta tindakan transformasi yang mengarah pada perwujudan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan laki-laki. Hal ini berarti sadar akan pentingnya kesetaraan gender, dimana perempuan dan laki-laki memiliki hak yang sama sebagai manusia. Film *A World Without* menjadi salah satu film penting yang wajib ditonton karena merepresentasikan banyak hal yang bisa kita pelajari dalam hidup, pengetahuan dan pencarian kebahagiaan yang merupakan nilai utama dalam film ini yang sejatinya dapat memberikan kita pelajaran untuk dimasa mendatang, sesuai latar waktu dalam film ini, Indonesia di 2030

5.2 Saran

Film merupakan media komunikasi massa yang dapat memberikan pesan kepada banyak orang melalui isi tayangan film tersebut. Media komunikasi yang bersifat audio visual ini seringkali memberikan cerita yang merepresentasikan tentang kehidupan, untuk memberikan nilai dan pesan kepada penonton. Lebih baik dapat berpengaruh untuk kehidupan seterusnya. Pada 14 Oktober 2021 lalu, Netflix merilis satu film Indonesia bertema *Dystopia* Futuristik yang berjudul *A World Without*. *A World Without* menyuguhkan cerita *dystopia futuristic* tentang isu-isu sosial yang ada di Indonesia, tepatnya pada tahun 2030 (10 tahun *pasca* pandemi Covid-19). Pada masa itu digambarkan bagaimana Indonesia sedang mengalami krisis ekonomi yang parah sehingga banyak masyarakatnya merasakan kesusahan dan kegelisahan tentang masa depan. Dalam film ini digambarkan juga bagaimana teknologi sudah banyak berubah tetapi pemikiran-pemikiran manusia masih monoton, terlihat masih banyak orang yang terjebak dalam lingkaran perjodohan dan pernikahan dini, melalui *The Light*, sebuah organisasi misterius yang terlihat menawarkan masa depan bagi para anggotanya tetapi ternyata tidaklah demikian. *The Light* nyatanya menghancurkan masa depan para anggotanya yang bergabung dengan menikahkan masing-masing anggotanya ketika berumur 17 tahun. Dalam usia tersebut, nyatanya manusia belum siap secara fisik maupun mental dalam menghadapi pernikahan, karena hal tersebut kegagalan dalam pernikahan sering terjadi dalam usia muda. Film ini merupakan sindiran bagi kita yang masih menormalisasi pernikahan dini, pernikahan dini bukanlah hal yang biasa, konsep pernikahan dini seharusnya bisa benar-benar dipahami akan semua orang, akibat serta efek yang terasa bagi yang menjalani dan juga lingkungan sekitar juga harus disadari dan ditanamkan untuk semua orang bahwa konsep tersebut seharusnya menjadi sebuah pemikiran panjang bahkan ditiadakan, melihat dampak negatifnya yang terlalu banyak. Film ini juga memberikan pelajaran kepada kita bahwa pentingnya melihat seseorang sebelum akhirnya memberikan kepercayaan secara penuh kepada orang tersebut, serta *Women Empowerment* yang merupakan konsep yang harus dimiliki semua orang. *Women Empowerment* atau pemberdayaan wanita adalah gerakan untuk memberikan rasa hormat, dukungan dan ruang untuk perempuan, tidak ada diskriminasi gender, dan perempuan bebas mendapatkan hak-hak nya sebagai perempuan dan warga negara.